

***PT HYUNDAI CAPITAL FINANCE INDONESIA***

***LAPORAN KEUANGAN/FINANCIAL STATEMENTS***

***UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025/  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025***

***DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/  
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

	Halaman/ <i>Page</i>	
<b>SURAT PERNYATAAN DIREKSI</b>		<b><i>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</i></b>
<b>LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN</b>		<b><i>INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT</i></b>
<b>LAPORAN KEUANGAN</b> - Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025		<b><i>FINANCIAL STATEMENTS</i></b> - For the year ended December 31, 2025
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	5	<i>Notes to Financial Statements</i>
<b>INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN –</b> Rasio Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (Tidak Diaudit)	52	<b><i>SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION -</i></b> <i>Financial Ratio of Financial Services Authority (Unaudited)</i>

SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
PT HYUNDAI CAPITAL FINANCE INDONESIA /  
DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
RELATING TO  
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS FOR  
THE YEAR THEN ENDED DECEMBER 31, 2025  
PT HYUNDAI CAPITAL FINANCE INDONESIA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini / We, the undersigned:

- |                                       |   |  |
|---------------------------------------|---|--|
| 1. Nama/ Name                         | : | Kuk Joo Jang   |
| Alamat kantor/Office address          | : | Sequis Tower, 23 <sup>rd</sup> floor, unit 1-7, Jalan Jenderal Sudirman Kav 71, Jakarta Selatan 12190. |
| Alamat domisili / Residential address | : | Pondok Indah Golf Apartment, Jakarta Selatan   |
| Nomor Telepon / Phone Number          | : | (021) 5091 8900  |
| Jabatan / Position                    | : | Direktur Utama / President Director  |
| 2. Nama/Name                          | : | Soon Sang Kwon   |
| Alamat kantor/Office address          | : | Sequis Tower, 23 <sup>rd</sup> floor, unit 1-7, Jalan Jenderal Sudirman Kav 71, Jakarta Selatan 12190. |
| Alamat domisili / Residential address | : | Plaza Senayan Apartment, Jakarta Pusat   |
| Nomor Telepon / Phone Number          | : | (021) 5091 8900  |
| Jabatan/ Position                     | : | Direktur / Director  |

menyatakan bahwa:

state that:

- |  |   |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Hyundai Capital Finance Indonesia untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025. | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Hyundai Capital Finance Indonesia's financial statements for the year ended December 31, 2025. |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.  | 2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.  |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; dan  | 3. a. All information contained in the financial statements is complete and correct; and  |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.          | b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.  |
| 4. Bertanggung jawab atas pengendalian intern dalam Perusahaan.  | 4. We are responsible for the Company's internal control.   |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 25 Maret/March, 2026



Kuk Joo Jang  
Direktur Utama / President Director

Soon Sang Kwon  
Direktur / Director

## Laporan Auditor Independen

## Independent Auditor's Report

No. 00081/2.1460/AU.1/09/1549-1/1/III/2026

No. 00081/2.1460/AU.1/09/1549-1/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

To the Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Hyundai Capital Finance Indonesia

PT Hyundai Capital Finance Indonesia

### Opini

### Opinion

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Hyundai Capital Finance Indonesia ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

We have audited the financial statements of PT Hyundai Capital Finance Indonesia (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

### Basis Opini

### Basis for Opinion

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

# Liana Ramon Xenia & Rekan

Liana Ramon Xenia & Rekan ("LRX") is a member (as such term is used in Regulation of the Ministry of Finance Number 186/PMK.01/2021 and Regulation of the Financial Services Authority Number 9 of 2023 (the "Relevant Law")) of Deloitte Southeast Asia Limited ("DSEAL"). DSEAL is the registered Foreign Audit Organisation ("Organisasi Audit Asing" or "OAA") to LRX for the purposes of the Relevant Law.

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited ("DTTL"), its global network of member firms, and their related entities (collectively, the "Deloitte organization"). DTTL (also referred to as "Deloitte Global") and each of its member firms and related entities are legally separate and independent entities, which cannot obligate or bind each other in respect of third parties. DTTL and each DTTL member firm and related entity is liable only for its own acts and omissions, and not those of each other. DTTL does not provide services to clients. Please see [www.deloitte.com/about](http://www.deloitte.com/about) to learn more.

# Liana Ramon Xenia & Rekan

## Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Berikut adalah uraian atas hal audit utama yang kami identifikasi dalam audit kami.

### **Kerugian Kredit Ekspektasian (“KKE”) pada piutang pembiayaan (piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan diler, dan tagihan anjak piutang)**

Mengacu pada Catatan 3e Informasi kebijakan akuntansi material - Instrumen keuangan; Catatan 6 Piutang pembiayaan konsumen; Catatan 7 Piutang sewa pembiayaan; Catatan 8 Piutang Pembiayaan diler; Catatan 9 Tagihan anjak piutang dan Catatan 25 Manajemen risiko - risiko kredit.

Pada 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki piutang pembiayaan yang terdiri dari piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, piutang diler, dan tagihan anjak piutang masing-masing sebesar Rp 121.034.889.212, Rp 4.518.698.721, Rp 4.904.259.560 dan Rp 135.632.800.000. Cadangan KKE terhadap piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, piutang diler, dan tagihan anjak piutang masing-masing sebesar Rp 678.479.758, Rp 20.473.495, Rp 1.226.064.895 dan Rp 367.200.000. Perusahaan menerapkan ketentuan PSAK 109 Instrumen Keuangan untuk menghitung KKE atas eksposur piutang pembiayaan.

Kami berfokus pada area ini karena besarnya nilai tercatat piutang pembiayaan setelah nilai KKE yang mewakili 23% dari total aset Perusahaan. Penentuan KKE didasarkan pada beberapa asumsi yang kompleks dan subjektif dan juga pertimbangan yang digunakan oleh manajemen. Dengan melihat faktor-faktor ini, kami mengidentifikasi KKE sebagai hal audit utama.

## Key Audit Matters

*Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.*

*The following is the key audit matter that we identified in our audit.*

### ***Expected credit losses (“ECL”) on financing receivables (consumer financing receivables, finance lease receivables, dealer financing receivables, and factoring receivables)***

*Refer to Note 3e Material accounting policy information - Financial instruments; Note 6 Consumer financing receivables; Note 7 Finance lease receivables; Note 8 Dealer financing receivables; Note 9 Factoring receivables; and Note 25 Risk management - credit risk.*

*As at December 31, 2025, the Company has financing receivables comprising of consumer financing receivables, finance lease receivables, dealer financing receivables, and factoring receivables amounting to Rp 121,034,889,212, Rp 4,518,698,721, Rp 4,904,259,560 and Rp 135,632,800,000, respectively. Allowance for ECL against these consumer financing receivables, finance lease receivables, dealer financing receivables, and factoring receivables amounted to Rp 678,479,758, Rp 20,473,495, Rp 1,226,064,895 and Rp 367,200,000, respectively. The Company applies PSAK 109 Financial Instruments requirements to calculate the ECL for its financing receivables exposures.*

*We focused on this area due to the significance of the carrying value of financing receivables after its ECL representing 23% of the total assets of the Company. The determination of ECL is based on a number of complex and subjective assumptions and judgments used by management. In view of these factors, we identified ECL as a key audit matter.*

# Liana Ramon Xenia & Rekan

## **Bagaimana audit kami merespon hal audit utama**

Kami memperoleh pemahaman tentang pengendalian yang relevan terhadap audit kami dan menilai desain dan implementasi dari pengendalian tersebut yang relevan terhadap KKE atas piutang pembiayaan. Hal ini meliputi:

- Mengevaluasi kelayakan penilaian Perusahaan atas kriteria peningkatan risiko kredit secara signifikan;
- Menilai kewajaran atas pertimbangan dan asumsi utama yang dibuat oleh manajemen pada model dan parameter dalam *probability of default (PD)* dan *loss given default (LGD)*;

Kami juga melakukan prosedur substantif berikut ini:

- Mengevaluasi masukan dan asumsi relevan yang digunakan oleh Perusahaan dalam model KKE;
- Menghitung ulang KKE secara independen.

Kami telah menilai ketepatan atas pengungkapan terkait yang dibuat di dalam laporan keuangan.

## **Hal Lain**

Laporan keuangan Perusahaan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2024 diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 17 April 2025.

## **Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

## **How our audit addressed the key audit matter**

*We obtained an understanding of the controls relevant to our audit and assessed the design and implementation of the controls over the ECL for financing receivables. These include:*

- *Evaluated the appropriateness of the Company's assessment of its SICR criteria;*
- *Assessed the reasonableness of key judgments and assumptions made by management in the probability of default (PD) and loss given default (LGD) models and parameters;*

*We also performed the following substantive testing:*

- *Evaluated relevant inputs and assumptions used by the Company in the ECL models;*
- *Independently recalculated the ECL.*

*We have assessed appropriateness of the related disclosures made in the financial statements.*

## **Other Matter**

*The financial statements of the Company as of December 31, 2024 and for the year then ended were audited by another independent auditor who expressed an unmodified opinion on those financial statements on April 17, 2025.*

## **Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements**

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

# Liana Ramon Xenia & Rekan

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

## **Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan**

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

*In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.*

*Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.*

## **Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements**

*Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.*

*As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:*

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*

# Liana Ramon Xenia & Rekan

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

*We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.*

# Liana Ramon Xenia & Rekan

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

*From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.*

LIANA RAMON XENIA & REKAN



Rialiany Arista Ku, S.E., CPA  
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP. 1549

25 Maret 2026/*March 25, 2026*



00081

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2025 Rp	31 Desember/ December 31, 2024 Rp	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas dan setara kas	5, 23	790.811.441.885	184.955.283.127	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi kerugian kredit ekspektasian sebesar Rp 678.479.758 pada 31 Desember 2025 (2024: nihil)	6	120.356.409.454	-	Consumer financing receivables - net of expected credit losses of Rp 678,479,758 at December 31, 2025 (2024: nil)
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi kerugian kredit ekspektasian sebesar Rp 20.473.495 pada 31 Desember 2025 (2024: nihil)	7	4.498.225.226	209.280.855	Finance lease receivables - net of expected credit losses of Rp 20,473,495 at December 31, 2025 (2024: nil)
Piutang pembiayaan dealer - setelah dikurangi kerugian kredit ekspektasian sebesar Rp 1.226.064.895 pada 31 Desember 2025 (2024: nihil)	8	3.678.194.665	-	Dealer financing receivables - net of expected credit losses of Rp 1,226,064,895 at December 31, 2025 (2024: nil)
Tagihan anjak piutang - bersih	9	135.632.800.000	151.924.000.000	Factoring receivables - net
Beban dibayar dimuka dan uang muka		7.379.721.208	1.969.716.574	Prepaid expenses and advances
Aset pajak tangguhan - bersih	22	1.713.659.786	114.044.265	Deferred tax asset - net
Aset tetap dan aset hak-guna - bersih	10	39.863.115.847	1.144.669.804	Fixed assets and right-of-use assets - net
Aset takberwujud - bersih	11	52.087.718.702	30.810.203.400	Intangible assets - net
Aset lain lain - bersih		2.084.375.315	1.558.937.000	Other assets - net
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>1.158.105.662.088</b>	<b>372.686.135.025</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Utang terkait pembiayaan		5.467.971.083	-	Financing related liabilities
Utang lain-lain	12	13.840.046.397	13.889.791	Other payables
Utang pajak	14	4.087.935.648	211.830.136	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	15	48.709.788.697	10.205	Accrued expenses
Utang bank	13	100.000.000.000	-	Bank loan
Liabilitas imbalan pasca kerja		1.163.517.000	442.383.000	Employment benefits obligation
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>173.269.258.825</b>	<b>668.113.132</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham Modal dasar, modal ditempatkan dan disetor - 1.129.700.000 saham (2024: 399.700.000 saham)	16	1.129.700.000.000	399.700.000.000	Capital stock - Rp 1,000 par value per share Authorized, subscribed, and paid-up 1,129,700,000 shares (2024 - 399,700,000 shares)
Defisit		(144.863.596.737)	(27.681.978.107)	Deficit
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>984.836.403.263</b>	<b>372.018.021.893</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>1.158.105.662.088</b>	<b>372.686.135.025</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements.

	Catatan/ Notes	2025 Rp	2024 Rp	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>REVENUE</b>
Pendapatan pembiayaan konsumen	17	2.890.539.973	-	Consumer financing income
Pendapatan sewa pembiayaan	18	82.735.558	258.379.242	Lease income on finance lease
Pendapatan anjak piutang	19	10.311.777.778	39.689.582.735	Factoring income
Pendapatan pembiayaan dealer		243.356.192	-	Dealer financing income
Pendapatan lain-lain - bersih		7.073.816.687	67.549.919.453	Other income - net
Total Pendapatan		<u>20.602.226.188</u>	<u>107.497.881.430</u>	Total Revenues
<b>BEBAN</b>				<b>EXPENSES</b>
Beban operasi	20	(78.957.455.084)	(21.734.184.814)	Operating expenses
Beban gaji dan imbalan karyawan		(55.474.586.643)	(9.940.141.947)	Salary and employee benefits
Beban bunga	21	(1.657.609.027)	(1.681.424.962)	Interest costs
Beban kerugian kredit ekspektasian		(2.334.709.785)	(76.000.000)	Provision for expected credit losses
Beban lain-lain		(1.207.680.800)	(945.744.729)	Other expenses
Total Beban		<u>(139.632.041.339)</u>	<u>(34.377.496.452)</u>	Total Expenses
(RUGI) LABA SEBELUM PAJAK		(119.029.815.151)	73.120.384.978	(LOSS) PROFIT BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	22	<u>1.654.303.341</u>	<u>(7.842.227.907)</u>	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
(RUGI) LABA TAHUN BERJALAN		<u>(117.375.511.810)</u>	<u>65.278.157.071</u>	(LOSS) PROFIT FOR THE YEAR
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:</b> <i>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b> <i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti		248.581.000	-	Remeasurement of defined benefit obligation
Beban pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	22	<u>(54.687.820)</u>	<u>-</u>	Income tax expense relating to items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		<u>193.893.180</u>	<u>-</u>	Total other comprehensive income for the year, net of tax
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<u><u>(117.181.618.630)</u></u>	<u><u>65.278.157.071</u></u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>

Lihat Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock Rp	Pinjaman perpetual/ Perpetual loan Rp	Defisit/ Deficit Rp	Jumlah Ekuitas/ Total Equity Rp	
Saldo per 1 Januari 2024		320.000.000.000	20.000.000.000	(70.430.327.467)	269.569.672.533	Balance as of January 1, 2024
Laba bersih periode berjalan		-	-	65.278.157.085	65.278.157.085	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan		-	-	-	-	Other comprehensive income for the year
Jumlah penghasilan komprehensif		-	-	65.278.157.085	65.278.157.085	Total comprehensive income
Transaksi diakui langsung pada ekuitas						Transactions recognized directly in equity
Penambahan modal		79.700.000.000	-	-	79.700.000.000	Issuance of capital stock
Selisih revaluasi aset tetap		-	-	(22.529.807.725)	(22.529.807.725)	Revaluation increment in value of property and equipment
Pelunasan pinjaman perpetual		-	(20.000.000.000)	-	(20.000.000.000)	Redemption of perpetual loan
Saldo per 31 Desember 2024		399.700.000.000	-	(27.681.978.107)	372.018.021.893	Balance as of December 31, 2024
Rugi bersih periode berjalan		-	-	(117.375.511.810)	(117.375.511.810)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan		-	-	193.893.180	193.893.180	Other comprehensive income for the year
Jumlah penghasilan komprehensif		-	-	(117.181.618.630)	(117.181.618.630)	Total comprehensive income
Transaksi diakui langsung pada ekuitas						Transactions recognized directly in equity
Penambahan modal	16	730.000.000.000	-	-	730.000.000.000	Issuance of capital stock
Saldo per 31 Desember 2025		1.129.700.000.000	-	(144.863.596.737)	984.836.403.263	Balance as of December 31, 2025

Lihat Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements.

	Catatan/ <u>Notes</u>	<u>2025</u> Rp	<u>2024</u> Rp	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari:				Cash receipts from:
Pembiayaan konsumen		8.402.132.287	1.500.000	Consumer financing
Sewa pembiayaan		273.500.869	159.962.838	Finance lease
Pembiayaan dealer		15.749.643.136	-	Dealer financing
Anjak piutang		152.291.200.000	293.723.634.415	Factoring
Bunga bank		6.484.937.233	7.571.815.002	Interest income from banks
Lain-lain		586.233.509	55.764.157.460	Others
Jumlah		<u>183.787.647.034</u>	<u>357.221.069.715</u>	<b>Total</b>
Pembayaran kas kepada:				Cash paid to:
Pembayaran kepada dealer		(137.206.512.887)	-	Payments to dealers
Pembayaran tagihan anjak piutang		(136.000.000.000)	(72.652.715.282)	Payments of factoring receivables
Pembayaran premi asuransi konsumen		(3.751.791.260)	(859.007.149)	Payments of customer insurance premium
Beban gaji dan imbalan karyawan		(45.615.091.651)	(9.497.758.947)	Salary and employee benefits
Beban usaha		(30.416.892.770)	(32.587.743.149)	Operating expenses
Beban keuangan		(1.479.842.360)	(2.346.259.350)	Finance cost
Pembayaran pajak penghasilan		(46.733.073)	-	Income tax paid
Jumlah		<u>(354.516.864.001)</u>	<u>(117.943.483.877)</u>	<b>Total</b>
Kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari operasi		<u>(170.729.216.967)</u>	<u>239.277.585.838</u>	<b>Net cash (used in) provided by operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Perolehan aset tetap dan aset hak-guna		(32.634.931.401)	(119.226.327)	Acquisition of fixed asset and right-of-use asset
Perolehan aset takberwujud		(18.143.052.154)	-	Acquisition of intangible assets
Hasil penjualan aset tetap		-	13.196.622.592	Proceeds from disposal of fixed asset
Kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi		<u>(50.777.983.555)</u>	<u>13.077.396.265</u>	<b>Net cash (used in) provided by investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penambahan modal disetor	16	730.000.000.000	99.700.000.000	Proceeds from issuance of capital stock
Penerimaan dari pinjaman bank		200.000.000.000	-	Proceeds from bank borrowings
Pelunasan pinjaman bank		(100.000.000.000)	(194.985.500.000)	Repayments of bank borrowings
Pembayaran liabilitas sewa	26	(2.636.640.720)	-	Repayment of lease liabilities
Pelunasan pinjaman perpetual		-	(20.000.000.000)	Redemptions of perpetual loan
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		<u>827.363.359.280</u>	<u>(115.285.500.000)</u>	<b>Net cash provided by (used in) financing activities</b>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>605.856.158.758</b>	<b>137.069.482.103</b>	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>		<u><b>184.955.283.127</b></u>	<u><b>47.885.801.024</b></u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	5	<u><u><b>790.811.441.885</b></u></u>	<u><u><b>184.955.283.127</b></u></u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>

Lihat Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to financial statement are an integral part of these financial statement.

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Hyundai Capital Finance Indonesia ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Patria Nusa Mulia Leasing di Indonesia berdasarkan Akta No. 67 tanggal 24 Agustus 1984 dari Budiarti Karnadi, S.H., notaris di Jakarta. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6203.NT.01.01.TH.84 tanggal 2 November 1984 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.54 tanggal 7 Juli 1989, Tambahan No.1262. Pada tahun 2003, berdasarkan Akta No.69 tanggal 15 Oktober 2003 dari H.Rizul Sudarmadi, S.H., notaris di Jakarta, nama Perusahaan berubah dari PT Patria Nusa Mulia Leasing menjadi PT Paramitra Multifinance. Pada tahun 2024 berdasarkan Akta perubahan No.64 tanggal 30 Mei 2024 dari Yulia,S.H., notaris di Jakarta Selatan yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-0031878.AH.01.02 tahun 2024 tanggal 31 Mei 2024, Nama Perusahaan berubah dari PT Paramitra Multifinance menjadi PT Hyundai Capital Finance Indonesia. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir adalah berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H., M. Kn. No. 116 tanggal 24 Desember 2025 mengenai perubahan Pasal 4 pada anggaran dasar. Akta ini telah disetujui dan dicatat dalam sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Republik Indonesia pada tanggal 24 Desember 2025 dalam Surat Keputusan No.AHU-0292042.AH.01.11 tahun 2025.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang pembiayaan konvensional, sewa operasi dan/atau kegiatan yang berbasis imbalan sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan.

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Sequis Tower, Lantai 23, Unit 1 - 7, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 71, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, 12190. Perusahaan tergabung dalam kelompok Hyundai Motor Grup.

**1. GENERAL**

**a. Establishment and General Information**

*PT Hyundai Capital Finance Indonesia ("the Company") was established under the name PT Patria Nusa Mulia Leasing in Indonesia based on Deed No.67 dated August 24,1984 of Budiarti Karnadi, S.H., a notary in Jakarta. This deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. C2-6203.NT.01.01.TH.84 dated November 2, 1984 and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No.54 dated July 7, 1989, Supplement No.1262. In 2003, based on Deed No.69 dated October 15, 2003 from H. Rizul Sudarmadi, S.H., a notary in Jakarta, the Company's name changed from PT Patria Nusa Mulia Leasing to PT Paramitra Multifinance. In 2024 based on Deed of amendment No. 64 dated May 30, 2024 from Yulia,S.H., a notary in South Jakarta which this amendment to the Articles of Association has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree Number AHU-0031878.AH.01.02 year 2024 dated May 31, 2024, the Company's name changed from PT Paramitra Multifinance to PT Hyundai Capital Finance Indonesia. The Company's Articles of Association has been amended from time to time, the latest by Notarial Deed of Yulia, S.H., M. Kn., No. 116 dated December 24, 2025 concerning the changes in Article 4 of articles of association. This Notarial Deed has been accepted and recorded in the system administration of Legal Entity of the Ministry of Law of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No.AHU-0292042.AH.01.11. year 2025 dated December 24, 2025.*

*In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in the conventional financing, operating lease and/or fee-based activities as long as they do not conflict with laws and regulations in the financial services sector.*

*The Company's head office is located at Sequis Tower, 23<sup>rd</sup> Floor, Unit 1 - 7, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 71, Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta, 12190. The Company is part of the Hyundai Motor Group.*

**b. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 2025
<b><u>Dewan Komisaris</u></b>	
Komisaris Utama :	Woochan Yoon
Komisaris Independen :	David Wibawa
<b><u>Direksi</u></b>	
Direktur Utama :	Kuk Joo Jang
Direktur :	Soon Sang Kwon Nicole Oesman *) Cahaya Gutama Sarwono **)

\*) Pada tanggal 15 Desember 2025, Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") telah menyetujui penunjukan Nicole Oesman sebagai Direktur Perusahaan sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan nomor KEP-367/PL.02/2025.

\*\*\*) Pada tanggal 15 Desember 2025, OJK telah menyetujui penunjukan Cahaya Gutama Sarwono sebagai Direktur Perusahaan sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan nomor KEP-368/PL.02/2025

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah 78 dan 42 (tidak diaudit).

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)**

**a. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan**

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan amendemen-amandemen PSAK berikut yang efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan tersebut tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

**PSAK 221 (amendemen) Kekurangan Ketertukaran**

Perusahaan telah mengadopsi amendemen PSAK 221 untuk pertama kalinya pada tahun berjalan. Amendemen tersebut menjelaskan bagaimana menilai apakah mata uang dapat dipertukarkan, dan bagaimana menentukan nilai tukar jika tidak dapat dipertukarkan.

**b. Board of Commissioners, Board of Directors, and Employees**

As of December 31, 2025 and 2024, the composition of the Company's management, are as follows:

	31 Desember / December 2024
<b><u>Board of Commissioners</u></b>	
Petrus K Andries :	President Commissioner
David Wibawa :	Independent Commissioner
<b><u>Board of Directors</u></b>	
Agung Handoko :	President Director
Robert Pius Pardede :	Director
Andrias Widjaja	

\*) On December 15, 2025, the Financial Services Authority ("OJK") approved the appointment of Nicole Oesman as Directors of the Company in accordance with the Decree of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority No. KEP-367/PL.02/2025.

\*\*\*) On December 15, 2025, OJK approved the appointment of Cahaya Gutama Sarwono as Directors of the Company in accordance with the Decree of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority No. KEP-368/PL.02/2025.

The number of the Company's employees as of December 31, 2025 and 2024 was 78 and 42 (unaudited), respectively.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")**

**a. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year**

In the current year, the Company has applied the following amendments to PSAK, which are mandatorily effective for reporting period beginning on or after January 1, 2025. The adoptions have not had any material impact on the disclosures or on the amounts reported in these financial statements.

**PSAK 221 (amendment) Lack of Exchangeability**

The Company has adopted the amendments to PSAK 221 for the first time in the current year. The amendments specify how to assess whether a currency is exchangeable, and how to determine the exchange rate when it is not.

**b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan**

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan, standar, interpretasi dan amendemen-amandemen atas PSAK yang relevan bagi Perusahaan, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109 Instrumen Keuangan dan Amendemen PSAK 107 Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan.
- Amendemen PSAK 109 Instrumen Keuangan dan Amendemen PSAK 107 Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Kontrak yang Mengacu pada Listrik Bergantung Alam.
- Penyesuaian Tahunan 2024 SAK Indonesia.

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118 Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL**

**a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

**b. Dasar Penyusunan**

Dasar pengukuran yang digunakan dalam laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

**b. Standard and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted**

*At the date of authorization of these financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAKs relevant to the Company were issued but not effective, with early application permitted:*

*Effective for periods beginning on or after January 1, 2026*

- *Amendment to PSAK 109 Financial Instruments Keuangan dan Amendment to PSAK 107 Financial Instruments: Disclosures on Classification and Measurement of Financial Instruments.*
- *Amendment to PSAK 109 Financial Instruments Keuangan dan Amendment to PSAK 107 Financial Instruments: Disclosures on Contracts Referencing Nature-dependent Electricity.*
- *Annual Improvement 2024 SAK Indonesia.*

*Effective for periods beginning on or after January 1, 2027*

- *PSAK 118 Presentation and Disclosures in Financial Statements.*

*As of the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the financial statements are not known nor reasonably estimable by management.*

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION**

**a. Statement of Compliance**

*The financial statements of the Company have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.*

**b. Basis of Preparation**

*The measurement basis used in the financial statements is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the related accounting policies.*

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Perusahaan memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan ditentukan atas dasar tersebut kecuali untuk transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 116, dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai pakai dalam PSAK 113.

Laporan arus kas sebelumnya disusun menggunakan metode tidak langsung, yang kemudian dilakukan perubahan menjadi metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan yang lebih dapat diandalkan dan relevan. Perubahan metode tidak berdampak material terhadap arus kas operasi, investasi, dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan.

**c. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang fungsional (Rupiah) dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disajikan ke dalam mata uang fungsional berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

*Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.*

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these financial statements is determined on such a basis, except for leasing transactions that are within the scope of PSAK 116, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 113.*

*The statement of cash flows previously prepared using the indirect method, which changed and prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities that is more reliable and relevant. The change method did not have any impact on the operating, investing, and financing cash flows.*

*The directors have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Company has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the financial statements.*

**c. Transactions and Foreign Currency Translation of Financial Statements**

*Transactions in foreign currencies are translated into functional currency (Rupiah) using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. In the statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are presented in the functional currency using Bank Indonesia middle rate prevailing at that date. Any resulting gains or losses from foreign exchanges are credited or charged to current operations.*

**d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - 1) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - 2) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - 3) merupakan personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - 1) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
  - 2) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - 3) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - 4) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - 5) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.
  - 6) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
  - 7) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

**d. Transactions with Related Parties**

*A related party is a person or entity that is related to the Company (reporting entity):*

- a) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:*
  - 1) *has control or joint control over the reporting entity;*
  - 2) *has significant influence over the reporting entity; or*
  - 3) *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b) *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
  - 1) *the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
  - 2) *one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
  - 3) *both entities are joint ventures of the same third party.*
  - 4) *one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
  - 5) *the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity.*
  - 6) *the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).*
  - 7) *a person identified in (a) (1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).*

- 8) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

- 8) *the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.*

Transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

*Transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.*

**e. Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan pada saat Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

**e. Financial Instruments**

*Financial assets and financial liabilities are recognized on the statement of financial position when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument.*

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

*Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.*

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

*All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.*

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

*All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.*

Klasifikasi aset keuangan

Classification of financial assets

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

*Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:*

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

- *The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Perusahaan dapat menetapkan pilihan tak terbatal pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi; dan
- menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*).

#### Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

*Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):*

- *the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and*
- *the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

*By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").*

*Despite the foregoing, the Company may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:*

- *irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met; and*
- *irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.*

#### Amortized cost and effective interest method

*The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.*

*The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.*

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Pendapatan pembiayaan konsumen, Pendapatan sewa pembiayaan, Pendapatan anjak piutang, dan Pendapatan pembiayaan diler".

*Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Consumer financing income, Lease income on finance lease, Factoring income, and Dealer financing income" line item.*

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Foreign exchange gains and losses

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada setiap tanggal pelaporan.

*The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the Bank Indonesia middle rate at the end of each reporting period.*

Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "Pendapatan lain-lain" pada saat mengalami keuntungan dan diakui pada pos "Beban lain-lain" pada saat mengalami kerugian.

*For financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Other income" line item when the Company incurred gains and recognized in "Other expenses" when the Company incurred losses.*

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("KKE") atas piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan piutang pembiayaan diler. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

*The Company recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on finance lease receivables, consumer finance receivables, and dealer financing receivables. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.*

Perusahaan mengakui KKE 12 bulan dan/atau sepanjang umurnya untuk sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, dan piutang pembiayaan diler. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

*The Company recognizes 12 months and/or lifetime ECL for finance lease receivables, consumer finance receivables, and dealer financing receivables. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Company's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.*

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, KKE 12 bulan mewakili porsi KKE sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

*Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.*

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Perusahaan beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Perusahaan.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- memburuknya kondisi usaha, keuangan atau ekonomi yang terjadi saat ini atau prakiraan yang akan menyebabkan penurunan signifikan atas kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utangnya;
- terdapat penurunan yang signifikan terhadap hasil operasi debitur, baik secara aktual atau yang diperkirakan akan terjadi; dan
- aset keuangan yang telah mengajukan program restrukturisasi.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Perusahaan membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan didukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Significant increase in credit risk

*In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Company considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Company's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Company's core operations.*

*In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:*

- *existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;*
- *an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor; and*
- *financial assets that has been proposed restructured program.*

*Irrespective of the outcome of the above assessment, the Company presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Company has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.*

Meskipun demikian, Perusahaan mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Perusahaan menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal 'investment grade' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal 'performing'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Perusahaan secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

#### Definisi gagal bayar

Perusahaan menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Perusahaan, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Perusahaan).

*Despite the foregoing, the Company assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:*

1. *the financial instrument has a low risk of default;*
2. *the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and*
3. *adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.*

*The Company considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of 'investment grade' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of 'performing'. Performing means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.*

*The Company regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.*

#### Definition of default

*The Company considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:*

- *when there is a breach of financial covenants by the debtor; or*
- *Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Company, in full (without taking into account any collateral held by the Company).*

Perusahaan menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan didukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

*The Company considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Company has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.*

Aset keuangan memburuk

Credit-impaired financial assets

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

*A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:*

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
  - pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
  - pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
  - terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
  - hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
  - pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.
- *significant financial difficulty of the issuer or the borrower;*
  - *a breach of contract, such as a default or past due event;*
  - *the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;*
  - *it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
  - *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
  - *the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.*

Kebijakan penghapusan

Write-off policy

Perusahaan menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau ketika jumlahnya sudah lebih 180 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Perusahaan, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

*The Company writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, when the amounts are over 180 days past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Company's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.*

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Perusahaan sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Perusahaan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal. Untuk piutang sewa, arus kas yang digunakan untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian konsisten dengan arus kas yang digunakan dalam mengukur piutang sewa berdasarkan PSAK 116.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Status jatuh tempo; dan
- Jenis jaminan untuk piutang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Perusahaan telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar KKE sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan kini bahwa kondisi untuk KKE sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Perusahaan mengukur cadangan kerugian sejumlah KKE 12 bulan pada tanggal pelaporan kini.

Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun kerugian kredit ekspektasian.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Company in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at the original effective interest rate. For a lease receivable, the cash flows used for determining the expected credit losses is consistent with the cash flows used in measuring the lease receivable in accordance with PSAK 116.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are categorized on the following basis:

- Past-due status; and
- Classification of collaterals for finance lease receivables and consumer financing receivables.

The Companying is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each Company continue to share similar credit risk characteristics.

If the Company has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Company measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date.

The Company recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a expected credit losses account.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

**Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Derecognition of financial assets

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

**Financial Liabilities and Equity Instruments**

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Company are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Financial liabilities

The Company financial liabilities was classified at amortized cost.

Financial liabilities at amortized cost

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are recognized at fair value net of transaction costs which are directly attributable to the issuance of such, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, where interest expense is recognized based on the rate of effective return, except for short-term liabilities when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Effective interest method

*The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.*

Foreign exchange gains and losses

*For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship*

*The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period.*

Derecognition of financial liabilities

*The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.*

**f. Saling apus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

**g. Kas dan Setara Kas**

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**h. Piutang Pembiayaan Konsumen**

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penurunan nilai dan penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen mengacu pada Catatan 3e.

Piutang pembiayaan konsumen dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang telah memperhitungkan biaya transaksi dan pendapatan transaksi yang belum diamortisasi dan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen.

Pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat perjanjian pembiayaan pertama kali ditandatangani, dibukukan sebagai pendapatan pada laba rugi tahun berjalan.

**i. Piutang Sewa Pembiayaan**

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penurunan nilai dan penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen mengacu pada Catatan 3e.

Piutang sewa pembiayaan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang telah memperhitungkan biaya transaksi, deposit, dan pendapatan transaksi yang belum diamortisasi dan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen.

**f. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities**

*Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.*

**g. Cash and Cash Equivalents**

*For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and time deposits with maturities of three months or less from the date of placement.*

**h. Consumer Financing Receivables**

*Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, impairment and derecognition of consumer financing receivables are discussed in Note 3e.*

*Consumer financing receivables are stated at amortized cost net of unamortized transaction cost and transaction fee and allowance for impairment losses on consumer financing receivables.*

*Administration income earned from customers at the time the consumer financing is signed is recorded as income in the current year.*

**i. Finance Lease Receivables**

*Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, impairment and derecognition of consumer financing receivables are discussed in Note 3e.*

*Finance Lease receivables are stated at amortized cost net of unamortized transaction cost and transaction fee, deposit and allowance for impairment losses on consumer financing receivables.*

**j. Aset Tetap**

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan menggunakan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Inventaris kantor	4 - 8	Office equipment
Kendaraan	8	Vehicles
Instalasi & partisi	4	Furniture & fixture

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

**k. Sewa**

Perusahaan sebagai penyewa

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepri kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

**j. Fixed Assets**

*Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.*

*Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:*

*The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.*

*The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.*

*An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of fixed asset is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.*

**k. Lease**

The Company as lessee

*The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.*

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Perusahaan mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

*The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.*

*Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives.*

*The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.*

*The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.*

*The Company remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:*

- *the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;*
- *the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or*
- *a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

*The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.*

Jika Perusahaan dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

Perusahaan menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

#### Perusahaan sebagai penyewa

Sewa dimana Perusahaan sebagai penyewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Perusahaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih penyewa.

#### **I. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

*Whenever the Company incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.*

*Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Company expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.*

*The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.*

*The Company applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.*

#### The Company as lessor

*Leases for which the Company is a lessor are classified as finance leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease.*

*Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Company's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Company's net investment outstanding in respect of the leases.*

#### **I. Impairment of Non Financial Asset**

*At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.*

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi kecuali aset relevan tersebut disajikan pada jumlah revaluasian, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi (lihat Catatan 3e di atas).

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3e.

#### **m. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan anjak piutang, pendapatan pembiayaan diler, pendapatan lain-lain dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3e).

Pendapatan sewa pembiayaan dialokasikan berdasarkan metode yang dijelaskan pada Catatan 3k.

Beban provisi sehubungan dengan pinjaman yang diterima diamortisasi dengan metode suku bunga efektif dan dibukukan sebagai bagian dari beban bunga dan beban pembiayaan lainnya.

#### Pendapatan dan beban lainnya

Pendapatan jasa administrasi yang tidak beratribusi secara langsung atas transaksi sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen dibukukan sebagai pendapatan pada laba rugi dan diakui pada saat diterima.

*Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.*

*If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss unless the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as revaluation decrease.*

*When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase (see Note 3e above).*

*Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3e.*

#### **m. Income and Expenses Recognition**

*Consumer financing income, finance lease income, factoring income, dealer financing income, other income and interest cost are recognized under the accrual basis accounting using the effective interest method (Note 3e).*

*Finance lease income is allocated based on method described in Note 3k.*

*Loan fees related to the borrowings are amortized using the effective interest method and recorded as part of interest expense and other financial charges.*

#### Income and Other expenses

*Administrative income that are not directly attributable to finance lease and consumer financing are recorded as income in profit or loss and recognized when incurred.*

Pendapatan denda keterlambatan dan keuntungan penghentian kontrak diakui pada saat diterima.

*Income from late charges and early termination are recognized when received.*

Beban lainnya diakui pada saat terjadinya.

*Other expenses are recognized when incurred.*

**n. Pajak Penghasilan**

**n. Income Tax**

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

*Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.*

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

*The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible.*

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

*Current tax expense is determined based on the taxable income for the year calculated using prevailing tax rates.*

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

*Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit.*

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

*Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.*

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

*The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.*

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

#### **4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

*The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.*

*Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.*

*Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.*

#### **4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY**

*In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.*

*The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.*

**Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

**Peningkatan risiko kredit yang signifikan**

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan KKE 12 bulan untuk aset tahap 1, atau KKE sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 109 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Perusahaan mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

**Sumber Ketidakpastian Estimasi**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini.

**Perhitungan Cadangan Kerugian**

**KKE kolektif atas piutang pembiayaan**

KKE kolektif atas piutang pembiayaan dihitung dengan mempertimbangkan *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD"), *exposure at default* ("EAD"). Saat mengukur KKE, Perusahaan menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

*Loss given default* adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan.

*Probability of default* merupakan input utama dalam mengukur KKE. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

**Critical Judgments in Applying Accounting Policies**

**Significant increase in credit risk**

As explained in Note 3, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 109 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Company takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

**Key Sources of Estimation Uncertainty**

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are discussed below.

**Calculation of Loss Allowance**

**Collective ECL on financing receivables**

Collective ECL on financing receivables is calculated by considering the probability of default ("PD"), loss given default ("LGD") and exposure at default ("EAD"). When measuring ECL the Company uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

*Loss given default* is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral.

*Probability of default* constitutes a key input in measuring ECL. *Probability of default* is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

**5. KAS DAN SETARA KAS**

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	2025 Rp	2024 Rp	
Kas di bank			<i>Cash in banks</i>
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
PT Bank Shinhan Indonesia	30.570.180.450	14.919.844.776	PT Bank Shinhan Indonesia
PT Bank Sinarmas Tbk	5.419.497	5.900.231	PT Bank Sinarmas Tbk
	<u>30.575.599.947</u>	<u>14.925.745.007</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Bank Central Asia Tbk	72.863.372	9.522.500	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.374.911	20.015.620	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank	90.159.603.655	-	Standard Chartered Bank
	<u>90.235.841.938</u>	<u>29.538.120</u>	
	<u>120.811.441.885</u>	<u>14.955.283.127</u>	
Deposito berjangka			<i>Time deposits</i>
Pihak berelasi			<i>Related party</i>
PT Bank Shinhan Indonesia	340.000.000.000	170.000.000.000	PT Bank Shinhan Indonesia
Pihak ketiga			<i>Third party</i>
Standard Chartered Bank	330.000.000.000	-	Standard Chartered Bank
	<u>670.000.000.000</u>	<u>170.000.000.000</u>	
Jumlah	<u>790.811.441.885</u>	<u>184.955.283.127</u>	<i>Total</i>

Suku bunga untuk rekening bank per tahun berkisar antara 0,00% dan 3,75% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

*The annual interest rate for bank accounts ranges between 0.00% and 3.75% for the year ended December 31, 2025 and 2024.*

Suku bunga untuk deposito berjangka per tahun berkisar antara 4,50% dan 5,00% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 (2024: 6,10% dan 6,25%). Jangka waktu deposito berjangka berkisar antara 1 bulan sampai dengan 3 bulan.

*The annual interest rate for time deposits ranges between 4.50% and 5.00% for the year ended December 31, 2025 (2024: 6.10% and 6.25%). The time deposits have terms of 1 month to 3 months.*

**6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN**

**6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES**

	2025 Rp	2024 Rp	
Piutang pembiayaan konsumen	142.913.436.282	-	<i>Consumer financing receivables</i>
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(21.878.547.070)	-	<i>Unearned consumer financing income</i>
Subjumlah	121.034.889.212	-	<i>Subtotal</i>
Kerugian kredit ekspektasian	(678.479.758)	-	<i>Expected credit losses</i>
Bersih	<u>120.356.409.454</u>	<u>-</u>	<i>Net</i>
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun	6,99%	-	<i>Average effective annual interest rate</i>

Jangka waktu kontak pembiayaan konsumen yang disalurkan atas kendaraan berkisar antara 12 sampai 72 bulan.

*The tenor of consumer financing contracts disbursed for vehicles ranges from 12 to 72 months.*



**7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN**

**7. FINANCE LEASE RECEIVABLES**

	2025 Rp	2024 Rp	
Piutang sewa pembiayaan	5.178.822.489	209.280.855	<i>Finance lease receivable</i>
Nilai residu yang dijamin	2.578.595.970	27.033.104	<i>Guaranteed residual value</i>
Pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan	(660.123.768)	-	<i>Unearned lease income</i>
Simpanan jaminan	(2.578.595.970)	(27.033.104)	<i>Security deposits</i>
Jumlah	4.518.698.721	209.280.855	<i>Total</i>
Kerugian kredit ekspektasian	(20.473.495)	-	<i>Expected credit loss</i>
Bersih	<u>4.498.225.226</u>	<u>209.280.855</u>	<i>Net</i>
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun	6,74%	2,05%	<i>Average effective annual interest rate</i>

Jangka waktu kontrak sewa pembiayaan yang disalurkan atas kendaraan berkisar antara 12 sampai 60 bulan.

*The tenor of finance lease contracts disbursed for vehicles ranges from 12 to 60 months.*

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, lessee memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan lessee. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada lessee sepanjang memenuhi ketentuan dalam perjanjian sewa pembiayaan.

*At the time of execution of the finance lease contract, the lessees pay security deposits which will be used as payment of purchased leased assets at the end of the lease period, if the right option is exercised. If the option is not exercised, such security deposits will be returned to the lessees as long as it meets the conditions in the finance lease contract.*

Tidak terdapat piutang sewa pembiayaan yang dijamin pada tanggal 31 Desember 2025.

*There is no finance lease receivable that are pledged as collateral as of December 31, 2025.*

Perusahaan memberikan sewa pembiayaan untuk kendaraan mobil.

*The Company provides lease financing for automobiles.*

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan kerugian kredit ekspektasian terkait:

*An analysis of changes in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss:*

	2025			Jumlah/ Total Rp	
	Tahap 1/ Stage 1 Rp	Tahap 2/ Stage 2 Rp	Tahap 3/ Stage 3 Rp		
<b>Piutang sewa pembiayaan</b>					<b><i>Finance lease receivable</i></b>
Saldo awal tahun	209.280.855	-	-	209.280.855	<i>Balance at beginning of the year</i>
Aset keuangan baru yang diterbitkan	4.686.833.000	-	-	4.686.833.000	<i>New financial assets issued</i>
Aset keuangan yang dilunasi	(377.415.134)	-	-	(377.415.134)	<i>Financial assets which have been repaid</i>
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-	<i>Remeasurement of the net carrying value</i>
Total perubahan tahun berjalan	<u>4.309.417.866</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>4.309.417.866</u>	<i>Total movement for the current year</i>
Saldo akhir tahun	<u>4.518.698.721</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>4.518.698.721</u>	<i>Balance at ending of the year</i>

**PT HYUNDAI CAPITAL FINANCE INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG**  
**BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT HYUNDAI CAPITAL FINANCE INDONESIA**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR**  
**THEN ENDED (Continued)**

	2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
<b>Piutang sewa pembiayaan</b>					<b>Finance lease receivable</b>
Saldo awal tahun	-	-	-	-	Balance at beginning of the year
Aset keuangan baru yang diterbitkan	228.320.000	-	-	228.320.000	New financial assets issued
Aset keuangan yang dilunasi	(19.039.145)	-	-	(19.039.145)	Financial assets which have been repaid
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-	Remeasurement of the net carrying value
Total perubahan tahun berjalan	209.280.855	-	-	209.280.855	Total movement for the current year
Saldo akhir tahun	209.280.855	-	-	209.280.855	Balance at ending of the year
	2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
<b>Kerugian kredit ekspektasian</b>					<b>Expected credit loss</b>
<b>Piutang sewa pembiayaan</b>					<b>Finance lease receivable</b>
Saldo awal tahun	-	-	-	-	Balance at beginning of the year
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-	Remeasurement of the net carrying value
Aset keuangan baru yang diterbitkan	(20.473.495)	-	-	(20.473.495)	New financial assets issued
Aset keuangan yang dilunasi	-	-	-	-	Financial assets which have been repaid
Total perubahan tahun berjalan	(20.473.495)	-	-	(20.473.495)	Total movement for the current year
Saldo akhir tahun	(20.473.495)	-	-	(20.473.495)	Balance at ending of the year

Manajemen berpendapat bahwa jumlah kerugian kredit ekspektasian investasi sewa neto adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

Based on management's evaluation, the expected credit losses on net investments in finance lease is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible finance lease receivables.

**8. PIUTANG PEMBIAYAAN DILER**

**8. DEALER FINANCING RECEIVABLES**

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp	Rp	
Piutang pembiayaan diler	4.904.259.560	-	Dealer financing receivables
Kerugian kredit ekspektasian	(1.226.064.895)	-	Expected credit loss
Bersih	3.678.194.665	-	Net
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun	8,00%	-	Average effective annual interest rate

Jangka waktu piutang pembiayaan diler berkisar antara 1 sampai 3 bulan.

The tenor of dealer financing receivables ranges from 1 to 3 months.

Tidak terdapat piutang pembiayaan diler yang dijamin pada tanggal 31 Desember 2025.

There are no dealer financing receivable that are pledged as collateral as of December 31, 2025.

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan kerugian kredit ekspektasian terkait:

An analysis of changes in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss:

	2025				
	Tahap 1/ Stage 1 Rp	Tahap 2/ Stage 2 Rp	Tahap 3/ Stage 3 Rp	Jumlah/ Total Rp	
<b>Piutang pembiayaan dilei</b>					<b>Dealer financing receivable</b>
Saldo awal tahun	-	-	-	-	Balance at beginning of the year
Aset keuangan baru yang diterbitkan	4.904.259.560	-	-	4.904.259.560	New financial assets issued
Aset keuangan yang dilunasi	-	-	-	-	Financial assets which have been repaid
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-	Remeasurement of the net carrying value
Total perubahan tahun berjalan	4.904.259.560	-	-	4.904.259.560	Total movement for the current year
Saldo akhir tahun	4.904.259.560	-	-	4.904.259.560	Balance at ending of the year
	2025				
	Tahap 1/ Stage 1 Rp	Tahap 2/ Stage 2 Rp	Tahap 3/ Stage 3 Rp	Jumlah/ Total Rp	
<b>Kerugian kredit ekspektasian</b>					<b>Expected credit loss</b>
<b>Piutang pembiayaan dilei</b>					<b>Dealer financing receivable</b>
Saldo awal tahun	-	-	-	-	Balance at beginning of the year
Aset keuangan baru yang diterbitkan	(1.226.064.895)	-	-	(1.226.064.895)	New financial assets issued
Aset keuangan yang dilunasi	-	-	-	-	Financial assets which have been repaid
Total perubahan tahun berjalan	(1.226.064.895)	-	-	(1.226.064.895)	Total movement for the current year
Saldo akhir tahun	(1.226.064.895)	-	-	(1.226.064.895)	Balance at ending of the year

## 9. TAGIHAN ANJAK PIUTANG

Tagihan anjak piutang tanggal 31 Desember 2025 adalah Rp 135.632.800.000 (2024: Rp 151.924.000.000). Suku bunga tagihan anjak piutang berkisar antara 7,00% dan 8,00% per tahun untuk tahun 2025 dan 2024.

Seluruh tagihan anjak piutang Perusahaan jatuh tempo dalam waktu kurang dari 1 tahun.

Seluruh tagihan anjak piutang menggunakan syarat *with recourse*.

Perubahan dalam kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	2025 Rp	2024 Rp	
Saldo awal tahun	76.000.000	4.081.131.837	Balance at the beginning of the year
Pemulihan	(76.000.000)	(4.081.131.837)	Recovery
Penambahan	367.200.000	76.000.000	Additions
Saldo akhir tahun	367.200.000	76.000.000	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas tagihan anjak piutang dari pihak ketiga.

## 9. FACTORING RECEIVABLES

As of December 31, 2025, the factoring receivables amounted to Rp 135,632,800,000 (2024: Rp 154,924,000,000). Interest rate of factoring receivables ranged between 7.00% and 8.00% per annum for 2025 and 2024.

All Company's factoring receivables are overdue less than 1 year.

All transactions involving factoring receivables were carried out on a *with recourse* basis.

The movements in expected credit loss is as follows:

Management believes that there is no risk of significant concentrations of factoring receivables from third parties.

**PT HYUNDAI CAPITAL FINANCE INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG**  
**BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT HYUNDAI CAPITAL FINANCE INDONESIA**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR**  
**THEN ENDED (Continued)**

Manajemen berpendapat bahwa jumlah kerugian kredit ekspektasian tagihan anjak piutang adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

*Based on management's evaluation of the expected credit losses on factoring receivables is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible factoring receivables.*

Pada tanggal 12 Februari 2026, saldo piutang atas tagihan anjak piutang tersebut telah dilunasi seluruhnya.

*On February 12, 2026, the outstanding balance of the factoring receivable had been fully repaid.*

**10. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA**

**10. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS**

	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
<b>Kepemilikan langsung</b>					<b>Direct acquisition</b>
Inventaris kantor	1.258.469.000	2.705.272.910	-	3.963.741.910	Office equipment
Instalasi & partisi	2.699.000	2.840.624.218	21.356.794.278	24.200.117.496	Furniture & fixture
Kendaraan	-	1.329.334.293	-	1.329.334.293	Vehicle
Aset hak-guna	-	17.689.499.662	-	17.689.499.662	Right-of-use assets
Aset dalam proses	-	22.243.033.318	(21.356.794.278)	886.239.040	Assets in process
Jumlah	1.261.168.000	46.807.764.401	-	48.068.932.401	Total
<b>Akumulasi penyusutan:</b>					<b>Accumulated depreciation:</b>
<b>Kepemilikan langsung</b>					<b>Direct acquisition</b>
Inventaris kantor	(116.329.508)	(888.612.359)	-	(1.004.941.867)	Office equipment
Instalasi & partisi	(168.688)	(3.912.953.978)	-	(3.913.122.666)	Furniture & fixture
Kendaraan	-	(132.557.633)	-	(132.557.633)	Vehicle
Aset hak-guna	-	(3.155.194.388)	-	(3.155.194.388)	Right-of-use assets
Jumlah	(116.498.196)	(8.089.318.358)	-	(8.205.816.554)	Total
Nilai tercatat	1.144.669.804			39.863.115.847	Net book value
	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Tanah	40.989.022.335	-	(40.989.022.335)	-	Land
Bangunan	6.322.071.860	-	(6.322.071.860)	-	Building
<b>Kepemilikan langsung</b>					<b>Direct acquisition</b>
Inventaris kantor	1.122.911.039	135.557.961	-	1.258.469.000	Office equipment
Instalasi & partisi	1.714.510.240	-	(1.711.811.240)	2.699.000	Furniture & fixture
Kendaraan	2.443.412.542	-	(2.443.412.542)	-	Vehicle
Aset dalam proses	-	-	-	-	Assets in process
Jumlah	52.591.928.016	135.557.961	(51.466.317.977)	1.261.168.000	Total
<b>Akumulasi penyusutan:</b>					<b>Accumulated depreciation:</b>
<b>Kepemilikan langsung</b>					<b>Direct acquisition</b>
Bangunan	(2.464.468.938)	-	2.464.468.938	-	Building
Inventaris kantor	(1.096.535.302)	(119.057.639)	1.099.263.433	(116.329.508)	Office equipment
Instalasi & partisi	(1.714.510.240)	(168.688)	1.714.510.240	(168.688)	Furniture & fixture
Kendaraan	(2.164.917.803)	-	2.164.917.803	-	Vehicle
Jumlah	(7.440.432.283)	(119.226.327)	7.443.160.414	(116.498.196)	Total
Nilai tercatat	45.151.495.733			1.144.669.804	Net book value

Beban penyusutan sebesar Rp 8.089.318.358 untuk tahun 2025 (2024: Rp 119.226.327) (Catatan 20).

*Depreciation charged to operations amounting to Rp 8,089,318,358 in 2025 (2024: Rp 119,226,327) (Note 20).*

Pada tanggal 31 Desember 2025, inventaris kantor cabang diasuransikan kepada Asuransi Oona, pihak ketiga, masing-masing dengan nilai pertanggungan total sebesar Rp 8.643.375.850 (2024: nihil). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2025, branches' office equipment are insured with Asuransi Oona, a third party, each with a sum insured of Rp 8,643,375,850 (2024: nil). Management believes that the insurance coverages are adequate to cover any possible losses that might arise from the assets insured.

**11. ASET TAKBERWUJUD**

**11. INTANGIBLE ASSETS**

	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
<b>Nilai perolehan</b>					<b>Acquisition cost</b>
Perangkat lunak	-	137.973.000	57.983.991.161	58.121.964.161	Software
Aset dalam proses - perangkat lunak	30.810.203.400	27.266.227.762	(57.983.991.161)	92.440.001	Assets in progress - software
Jumlah	30.810.203.400	27.404.200.762	-	58.214.404.162	Total
<b>Akumulasi amortisasi</b>					<b>Accumulated amortization</b>
Perangkat lunak	-	(6.126.685.460)	-	(6.126.685.460)	Software
Nilai buku	30.810.203.400			52.087.718.702	Net book value
	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
<b>Nilai perolehan</b>					<b>Acquisition cost</b>
Aset dalam proses - perangkat lunak	-	30.810.203.400	-	30.810.203.400	Assets in progress - software

Pada tahun 2025, penambahan aset takberwujud melalui transaksi non-kas - bersih sebesar Rp 3.134.463.148 (2024: nihil).

In 2025, the addition of intangible assets through non-cash - net transactions amounting to Rp 3,134,463,148 (2024: nil).

**12. UTANG LAIN – LAIN**

**12. OTHER PAYABLES**

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Liabilitas sewa	12.045.380.223	-	Lease liabilities
Utang retensi	1.604.862.668	-	Retention payable
Utang bunga	177.766.666	-	Interest payable
Lain - lain	12.036.840	13.889.791	Others
Jumlah	13.840.046.397	13.889.791	Total

Liabilitas sewa yang tercatat merupakan kewajiban Perusahaan sebagai penyewa untuk melakukan pembayaran sesuai dengan perjanjian sewa yang didiskontokan terhadap tingkat suku bunga yang berlaku di pasar. Adapun liabilitas sewa terdiri dari ruang kantor.

The recorded lease liability is the Company's obligation as the lessee to make payments in accordance with the lease agreement, which is discounted against the prevailing market interest rate. The lease liabilities consist of office space.

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Tahun 1	6.591.601.800	-	Year 1
Tahun 2	5.273.281.440	-	Year 2
Tahun 3	1.318.320.360	-	Year 3
Jumlah	13.183.203.600	-	Total
Bunga yang belum diamortisasi	(1.137.823.377)	-	Unamortized interest
Jumlah	12.045.380.223	-	Total

### 13. UTANG BANK

#### Standard Chartered Bank

Pada tanggal 6 Agustus 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek tanpa agunan dari Standard Chartered Bank dengan plafon fasilitas sebesar Rp 300.000.000.000 yang berlaku sampai dengan 31 Juli 2026. Fasilitas ini digunakan untuk mendukung kebutuhan modal kerja Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin tertentu sesuai dengan perjanjian kredit, dan menggunakan INDONIA (secara majemuk) sesuai dengan perubahan acuan dari bank sentral pada periode tahun 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo pinjaman yang terutang atas fasilitas tersebut adalah sebesar Rp 100.000.000.000 (2024: nihil).

Biaya bunga dari fasilitas ini sejumlah Rp 438.115.528 pada tahun 2025 (2024: nihil). Biaya bunga yang masih harus dibayar pada 31 Desember 2025 adalah sejumlah Rp 177.766.666 (2024: nihil).

Perjanjian kredit berisi beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan Lender.

Pada tanggal 19 Januari 2026, saldo pinjaman yang terutang atas fasilitas tersebut telah dilunasi seluruhnya.

#### PT Bank Shinhan Indonesia

Pada tanggal 19 September 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek tanpa agunan dari PT Bank Shinhan Indonesia dengan plafon fasilitas sebesar Rp 50.000.000.000 yang berlaku sampai dengan 22 Desember 2025.

Biaya bunga dari fasilitas ini sejumlah Rp 710.305.556 (2024: nihil).

Pada tanggal 22 Desember 2025, pinjaman fasilitas ini telah dilunasi seluruhnya.

### 13. BANK LOAN

#### Standard Chartered Bank

On August 6, 2025, the Company obtained an unsecured short-term loan facility from Standard Chartered Bank with a facility limit of Rp 300,000,000,000, which is valid until July 31, 2026. The facility is intended to support the Company's working capital requirements in its normal course of operations. The facility bears interest at JIBOR plus a certain margin in accordance with the credit agreement and uses INDONIA (compounded) in line with the benchmark change by the central bank in year 2026 period.

As of December 31, 2025, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp 100,000,000,000 (2024: nil).

Interest expense incurred from this loan amounted to Rp 438,115,528 in 2025 (2024: nil). Accrued interest expense as of December 31, 2025 amounted to Rp 177,766,666 (2024: nil).

The loan agreement contains certain covenants which the Company is required to fulfill. As of December 31, 2025, the Company is in compliance with the terms and conditions of the loan covenants set by the Lender.

On January 19, 2026, the outstanding loan balance for the facility had been fully repaid.

#### PT Bank Shinhan Indonesia

On September 19, 2025, the Company obtained an unsecured short-term loan facility from PT Bank Shinhan Indonesia with a facility limit of Rp 50,000,000,000, which is valid until December 22, 2025.

Interest expense incurred from this loan amounted to Rp 710,305,556 (2024: nil).

On December 22, 2025, the loan for the facility had been fully repaid.

**14. UTANG PAJAK**

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Pajak pertambahan nilai	3.865.236.259	-	Value added tax
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	147.254.680	4.414.050	Article 21
Pasal 23	69.817.564	147.997.411	Article 23
Pasal 4 ayat (2)	5.627.145	59.418.675	Article 4 (2)
Jumlah	<u>4.087.935.648</u>	<u>211.830.136</u>	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*).

The tax returns are based on the Company's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*).

**15. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR**

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Jasa IT (Catatan 23)	36.283.927.680	-	IT fee (Note 23)
Gaji dan bonus	8.889.779.992	-	Salaries and bonus
Jasa profesional	1.595.550.000	-	Professional fees
Utilitas	1.189.421.817	-	Utilities
Lain - lain	751.109.208	10.205	Others
Jumlah	<u>48.709.788.697</u>	<u>10.205</u>	Total

**16. MODAL SAHAM**

Pada tanggal 24 Desember 2025, Perusahaan menerima injeksi modal dari para pemegang saham sebesar Rp 730.000.000.000 dengan rincian sebagai berikut: Hyundai Capital Services, Inc. sebesar Rp 548.404.700.000, PT Sinar Mas Multiartha Tbk sebesar Rp 109.455.000.000, dan PT Bank Shinhan Indonesia sebesar Rp 72.140.300.000. Injeksi modal tersebut telah memperoleh persetujuan dari OJK berdasarkan Surat No. S-251/PL.02/2025 dan telah dituangkan dalam Akta No. 116 tanggal 24 Desember 2025.

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

**15. ACCRUED EXPENSES**

**16. SHARE CAPITAL**

On December 24, 2025, the Company received a capital injection from its shareholders amounting to Rp 730,000,000,000, with details as follows: Hyundai Capital Services, Inc. amounting to Rp 548,404,700,000, PT Sinar Mas Multiartha Tbk amounting to Rp 109,455,000,000, and PT Bank Shinhan Indonesia amounting to Rp 72,140,300,000. The capital injection has obtained approval from OJK based on Letter No. S-251/PL.02/2025 and was documented in Deed No. 116 dated December 24, 2025.

The Company's shareholder composition as of December 31, 2025 is as follows:

Nama pemegang saham	2025			Name of stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal/ Total paid-up capital stock	
Hyundai Capital Service, Inc.	848.404.700	75%	848.404.700.000	Hyundai Capital Service, Inc.
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	169.455.000	15%	169.455.000.000	PT Sinar Mas Multiartha Tbk
PT Bank Shinhan Indonesia	111.840.300	10%	111.840.300.000	PT Bank Shinhan Indonesia
Jumlah	<u>1.129.700.000</u>	<u>100%</u>	<u>1.129.700.000.000</u>	Total

**PT HYUNDAI CAPITAL FINANCE INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG  
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT HYUNDAI CAPITAL FINANCE INDONESIA  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED (Continued)**

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 sesuai Akta No 64 tanggal 30 Mei 2024 adalah sebagai berikut:

*The Company's shareholding composition as of December 31, 2024 according to Deed No. 64 dated May 30, 2024 is as follows:*

Nama pemegang saham	2024			Name of stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal/ Total paid-up capital stock	
Hyundai Capital Service, Inc.	300.000.000	75%	300.000.000.000	Hyundai Capital Service, Inc.
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	60.000.000	15%	60.000.000.000	PT Sinar Mas Multiartha Tbk
PT Bank Shinhan Indonesia	39.700.000	10%	39.700.000.000	PT Bank Shinhan Indonesia
Jumlah	399.700.000	100%	399.700.000.000	Total

**Manajemen Permodalan**

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang bank dan lembaga keuangan lainnya dikurangi kas. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

**Capital Management**

*The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, inline with changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratio, by dividing net debt with the total capital. Net debt is calculated as total bank and other financial institution loans deducted by cash. Total capital is calculated as equity as shown in the statement of financial position.*

**17. PENDAPATAN PEMBIAYAAN**

Merupakan pendapatan bunga atas pembiayaan konsumen dari pihak ketiga.

**17. FINANCING INCOME**

*Represent interest income on consumer financing from third parties.*

**18. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN**

Merupakan pendapatan bunga atas sewa pembiayaan dari pihak ketiga.

**18. FINANCE LEASE INCOME**

*Represents interest income on finance leases from third parties.*

**19. PENDAPATAN ANJAK PIUTANG**

Merupakan pendapatan bunga atas anjak piutang dari pihak ketiga.

**19. FACTORING INCOME**

*Represents interest income on factoring from third parties.*

**20. BEBAN OPERASI**

**20. OPERATING EXPENSES**

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Jasa profesional	41.487.785.248	13.313.149.477	<i>Professional fees</i>
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 10 dan 11)	14.216.003.818	361.535.395	<i>Depreciation and amortization (Notes 10 and 11)</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	7.677.474.969	12.186.996	<i>Repair and maintenance</i>
Sewa operasi	2.638.281.779	1.792.433.935	<i>Operating rent</i>
Pemasaran	2.534.759.701	-	<i>Marketing</i>
Biaya berlangganan	2.100.939.831	-	<i>Subscription</i>
Perlengkapan kantor	2.028.934.415	119.510.624	<i>Office supplies</i>
Pelatihan and edukasi	1.678.113.894	42.957.000	<i>Training and education</i>
Komunikasi	1.596.080.110	-	<i>Communication</i>
Rekrutmen	738.475.617	-	<i>Recruitment</i>
Asuransi	675.304.402	20.130.894	<i>Insurance</i>
Representasi	504.201.345	108.762.156	<i>Representation</i>
Utilitas	492.773.078	148.140.779	<i>Utilities</i>
Transportasi	478.959.351	141.212.259	<i>Transportation</i>
Pajak final dan retribusi	96.442.728	6.815.000	<i>Final taxes and retribution</i>
Lain-lain	12.924.798	5.667.350.299	<i>Others</i>
Jumlah	<u>78.957.455.084</u>	<u>21.734.184.814</u>	<i>Total</i>

**21. BEBAN BUNGA**

**21. INTEREST EXPENSES**

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Bunga pinjaman	1.148.421.084	1.681.424.962	<i>Loan interest</i>
Bunga atas sewa	509.187.943	-	<i>Interest expense for lease</i>
Jumlah	<u>1.657.609.027</u>	<u>1.681.424.962</u>	<i>Total</i>

**22. PAJAK PENGHASILAN**

**22. INCOME TAX**

(Manfaat) beban pajak Perusahaan terdiri dari sebagai berikut:

*The Company's tax (benefit) expense consist of the following:*

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Pajak kini	-	-	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	(1.654.303.341)	7.842.227.907	<i>Deferred tax</i>
Jumlah	<u>(1.654.303.341)</u>	<u>7.842.227.907</u>	<i>Total</i>

**PT HYUNDAI CAPITAL FINANCE INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG  
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT HYUNDAI CAPITAL FINANCE INDONESIA  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED (Continued)**

<u>Pajak Kini</u>	<u>Current Tax</u>		
Rekonsiliasi antara (rugi) laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:	<i>Reconciliation between (loss) profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income are as follows:</i>		
	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
	Rp	Rp	
(Rugi) laba sebelum pajak menurut laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(119.029.815.151)	73.120.384.985	<i>(Loss) profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Perbedaan temporer:			<i>Temporary difference :</i>
Imbalan kerja jangka panjang	969.715.000	(1.537.790.420)	<i>Long-term employee benefits expense</i>
Penyusutan aset tetap	-	(3.829.803.784)	<i>Depreciation of property and equipment</i>
Amortisasi aset hak-guna	(2.488.925.053)	-	<i>Amortization of right-of-use assets</i>
Penyisihan piutang lain - lain	118.491.637	-	<i>Provision for impairment of other receivables</i>
Kerugian kredit ekspektasian atas piutang pembiayaan	106.499.078	(33.160.124.484)	<i>Expected credit losses of financing receivable</i>
Biaya yang masih harus dibayar	8.889.779.992	(294.206.200)	<i>Accrued expenses</i>
Revaluasi aset	-	3.175.434.400	<i>Asset revaluation</i>
Perbedaan tetap :			<i>Permanent differences:</i>
Penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	(6.484.937.233)	(7.571.815.002)	<i>Interest income already subjected to final tax</i>
Bunga pinjaman	1.148.421.084	-	<i>Interest loan</i>
Keuntungan penjualan aset	-	2.345.596.710	<i>Gain on sale asset</i>
Penyusutan aset tetap	123.566.332	-	<i>Depreciation of property and equipment</i>
Promosi	1.458.702.243	-	<i>Promotion</i>
Jamuan	4.955.240	-	<i>Representation</i>
Manfaat dalam bentuk natura	948.416.100	185.283.520	<i>Benefit in Kind</i>
Lain-lain	(493.359.108)	(22.188.372.096)	<i>Others</i>
(Rugi) laba kena pajak	<u>(114.728.489.839)</u>	<u>10.244.587.629</u>	<i>Taxable (loss) profit</i>
Kompensasi kerugian tahun sebelumnya	(84.163.931.817)	(94.408.519.446)	<i>Prior year loss compensation</i>
(Rugi) laba kena pajak	<u>(114.728.489.839)</u>	<u>10.244.587.629</u>	<i>Taxable (loss) profit</i>
Rugi kena pajak	<u>(198.892.421.656)</u>	<u>(84.163.931.817)</u>	<i>Taxable loss</i>
	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
	Rp	Rp	
Kerugian fiskal yang tidak diakui			<i>Fiscal loss carryforward which was not recognized:</i>
2022	(70.559.170.695)	(80.803.758.324)	<i>2022</i>
2023	(13.604.761.122)	(13.604.761.122)	<i>2023</i>
2025	(114.728.489.839)	-	<i>2025</i>
Jumlah	<u>(198.892.421.656)</u>	<u>(94.408.519.446)</u>	<i>Total</i>

Sesuai dengan peraturan perpajakan, kerugian fiskal dapat dibawa ke depan dan dikompensasikan dengan penghasilan kena pajak dalam jangka waktu lima tahun setelah tahun terjadinya kerugian fiskal tersebut. Manajemen tidak mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi kerugian fiskal yang belum digunakan karena terdapat ketidakpastian yang signifikan atas ketersediaan penghasilan kena pajak di masa depan yang dapat digunakan untuk mengkompensasi kerugian tersebut.

*According to tax regulation, fiscal losses may be carried forward and applied against taxable income in any of the five years following the year in which the fiscal loss was incurred. Management did not recognize any deferred tax assets on the Company's unused accumulated fiscal losses due to the significant uncertainties of the availability of taxable income in the future against which tax losses can be utilized.*



**PT HYUNDAI CAPITAL FINANCE INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG**  
**BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT HYUNDAI CAPITAL FINANCE INDONESIA**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR**  
**THEN ENDED (Continued)**

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi dengan tarif yang berlaku pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

*A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit (loss) before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:*

	2025	2024	
	Rp	Rp	
(Rugi) laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(119.029.815.151)	73.120.384.985	<i>(Loss) profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Beban pajak atas dasar tarif pajak efektif	<u>(26.186.559.333)</u>	<u>16.086.484.697</u>	<i>Tax expense at effective tax rates</i>
Perbedaan tetap :			<i>Permanent difference :</i>
Penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	(1.426.686.191)	(1.665.799.300)	<i>Interest income already subjected final tax</i>
Keuntungan penjualan aset	-	516.031.276	<i>Gain on sale asset</i>
Bunga pinjaman	252.652.639	-	<i>Interest loan</i>
Penyusutan aset tetap	27.184.593	-	<i>Depreciation of property and equipment</i>
Promosi	320.914.494	-	<i>Promotion</i>
Jamuan	1.090.153	-	<i>Representative</i>
Manfaat dalam bentuk natura	208.651.542	40.762.374	<i>Benefit in kind</i>
Lain-lain	<u>(108.539.003)</u>	<u>(4.881.441.861)</u>	<i>Others</i>
Jumlah	(26.911.291.106)	10.096.037.186	<i>Total</i>
Dari kompensasi rugi pajak yang tidak diakui	25.240.267.765	-	<i>Unrecognized from tax loss compensation</i>
Penyesuaian	<u>16.720.000</u>	<u>(2.253.809.279)</u>	<i>Adjustment</i>
Jumlah (manfaat) beban pajak	<u>(1.654.303.341)</u>	<u>7.842.227.907</u>	<i>Total tax (benefit) expense</i>

Pada Desember 2024, Pemerintah Indonesia, sudah mengesahkan peraturan pajak penghasilan Pilar Dua yang berlaku mulai 1 Januari 2025 dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 136 Tahun 2024 ("PMK-136"). Berdasarkan penelaahan Hyundai Capital Service Inc., perusahaan induk, entitas-entitas yang beroperasi di yurisdiksi Indonesia, termasuk Perusahaan, memenuhi Transitional Safe-Harbour relief untuk tahun pajak 2025.

*In December 2024, the government of Indonesia has enacted the Pillar Two income taxes legislation effective from January 1, 2025 by issuing Ministry of Finance ("MOF") Regulation No. 136 Year 2024 ("PMK-136"). Based on assessment of Hyundai Capital Service Inc., the parent entity, entities operate in Indonesia jurisdiction, including the Company, qualify for Transitional Safe-Harbour relief for fiscal year 2025.*

Perusahaan tidak berekspektasi terdapat eksposur material terhadap pajak penghasilan Pilar Dua atas laporan keuangan ini.

*The Company does not expect a material exposure to Pillar Two income taxes to these financial statements.*

Perusahaan secara berkelanjutan menilai dampak peraturan pajak penghasilan Pilar Dua terhadap kinerja keuangan di masa depan.

*The Company continuously assess the impact of the Pillar Two income taxes legislation on its future financial performance.*

**23. SIFAT DAN TRANSAKSI MATERIAL KEPADA  
PIHAK BERELASI**

Berikut adalah rincian sifat dari hubungan berelasi:

**23. NATURE OF RELATIONSHIP AND MATERIAL  
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

The nature of related parties relationships are as follows:

<b>Pihak-pihak berafiliasi/ Related parties</b>	<b>Sifat dari Hubungan/ Nature of Relationship</b>	<b>Sifat dari Transaksi/ Nature of transactions</b>
Hyundai Capital Service, Inc.	Pemegang saham Perusahaan/ <i>The Company's Shareholders</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other account receivables</i>
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	Pemegang saham Perusahaan/ <i>The Company's Shareholders</i>	Utang terkait pembiayaan/ <i>Financing related liabilities</i>
PT Bank Shinhan Indonesia	Pemegang saham Perusahaan/ <i>The Company's Shareholders</i>	Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalent</i>
Hyundai Autoever, Inc.	Memiliki pemilik manfaat utama yang sama/ <i>Have same ultimate beneficiary owner</i>	Beban operasi/ <i>Operating expenses</i>
PT Hyundai Motor Indonesia	Memiliki pemilik manfaat utama yang sama/ <i>Have same ultimate beneficiary owner</i>	Beban umum dan administrasi/ <i>Operating expenses</i>
PT Bank Sinarmas Tbk	Entitas asosiasi pemegang saham/ <i>Associate entity of shareholder</i>	Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalent</i>
PT Asuransi Sinar Mas	Entitas asosiasi pemegang saham/ <i>Associate entity of shareholder</i>	Kerjasama asuransi pembiayaan/ <i>Financing insurance cooperation</i>

- PT Hyundai Motor Indonesia Berdasarkan perjanjian *captive* dengan PT Hyundai Motor Indonesia pada tanggal 1 Mei 2025, Perusahaan bertindak sebagai lembaga pembiayaan eksklusif dengan menyediakan pembiayaan ritel bagi pelanggan, pembiayaan grosir bagi dealer resmi, serta solusi keuangan pelengkap yang selaras dengan bisnis Hyundai.

- Hyundai Capital Service Inc. Perusahaan melakukan transaksi dalam bidang jasa tenaga ahli yang terlibat dalam implementasi sistem informasi perusahaan dan jaminan utang.

- PT Asuransi Sinar Mas (ASM) Perusahaan melakukan kerjasama asuransi melalui ASM atas kendaraan bermotor yang dibiayai.

Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebesar Rp 9.675.948.967 untuk tahun 2025 (2024: Rp 1.714.622.250).

- *PT Hyundai Motor Indonesia Based on captive agreement with PT Hyundai Motor Indonesia in May 1, 2025, the Company acts as the exclusive financing arm by providing retail financing for customers, wholesale financing for authorized dealers, and complementary financial solutions aligned with Hyundai's business.*

- *Hyundai Capital Service Inc. The Company engages in transactions in the field of professional services involving experts participating in the implementation of corporate information systems and debt guarantees fee.*

- *PT Asuransi Sinar Mas (ASM) The Company entered into an insurance agreement through ASM for financed vehicles.*

*The remuneration of Board of Commissioners and Directors recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp 9,675,948,967 in 2025 (2024: Rp 1,714,622,250).*



b. Tingkat 2

Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan

c. Tingkat 3

Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

b. Level 2

*Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly; and*

c. Level 3

*Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data.*

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Pada 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh instrumen keuangan Perusahaan tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset keuangan yang tidak disajikan pada nilai wajarnya di laporan posisi keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

Financial instruments not measured at fair values

*As of December 31, 2025 and 2024, all the Company's financial instruments not measured at fair value, are measured at amortized cost.*

*The table below sets out the carrying amounts and fair value of financial assets not presented at their fair value in the Company's financial statements of financial position as at December 31, 2025 and 2024:*

	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<b>31 Desember 2025</b>			<b>December 31, 2025</b>
<b>Aset keuangan</b>			<b>Financial assets</b>
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	120.356.409.454	120.356.409.454	Consumer financing receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	4.498.225.226	4.498.225.226	Finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan diler - bersih	3.678.194.665	3.678.194.665	Dealer finance receivables - net
	<u>128.532.829.345</u>	<u>128.532.829.345</u>	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<b>31 Desember 2024</b>			<b>December 31, 2024</b>
<b>Aset keuangan</b>			<b>Financial assets</b>
Piutang sewa pembiayaan - bersih	209.280.855	209.280.855	Finance lease receivables - net

Nilai wajar dari piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan dinilai dengan menggunakan arus kas yang didiskonto berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, dan dikategorikan sebagai nilai wajar Level 3.

*The fair value of consumer financing receivables and finance lease receivables are calculated using discounted cash flow analysis using market interest rate as of December 31, 2025 and 2024, and is categorized as fair value Level 3.*

Daftar di bawah ini menyajikan daftar instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya, contohnya, instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

Aset keuangan:

- Kas pada bank;
- Deposito berjangka;
- Tagihan anjak piutang - bersih;
- Aset lain-lain

Liabilitas keuangan

- Utang bank;
- Utang terkait pembiayaan;
- Other payables;
- Biaya masih harus dibayar.

## **25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

### **Instrumen keuangan**

Seluruh aset dan liabilitas keuangan Perusahaan diharapkan dapat terealisasi atau diselesaikan dalam waktu dekat, atau tingkat bunganya ditinjau secara berkala. Oleh karenanya, nilai tercatat diperkirakan mendekati nilai wajar.

### **Manajemen risiko keuangan**

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas

### **Kerangka manajemen risiko**

Keseluruhan program manajemen risiko Perusahaan terfokus untuk memitigasi risiko atas piutang pembiayaan dan untuk meminimalisasi dampak yang tidak menguntungkan bagi kinerja keuangan Perusahaan.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko Perusahaan.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan, untuk menetapkan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada regulasi, kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan.

*The following list sets out those financial instruments for which their carrying amount are reasonable approximation of fair value because, for example, they are short-term in nature or re-priced to current market rates frequently.*

*Financial assets:*

- *Cash in banks;*
- *Time deposits;*
- *Factoring receivables - net;*
- *Other assets*

*Financial liabilities:*

- *Bank loan;*
- *Financing related liabilities;*
- *Other payables;*
- *Accrued expenses.*

## **25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES**

### **Financial instrument**

*All financial assets and liabilities of the Company are expected to be realized or settled in the near term, or its interest rates are repriced frequently. Therefore, the carrying amounts approximate the fair values.*

### **Financial risk management**

*The Company has exposure to the following risks from financial instruments:*

- *Credit risk*
- *Market risk*
- *Liquidity risk*

### **Risk management framework**

*The Company's overall risk management program focuses on mitigating the risk from financing receivables and minimizing potential adverse effects on the Company's financial performance.*

*The Directors have the overall responsibility for the establishment and oversight of the Company's risk management framework.*

*The Company's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Company, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to predetermined limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in regulations, market conditions, products and services offered.*

**Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan**

Manajemen risiko keuangan Perusahaan bertujuan untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan usaha, serta mengelola risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi sesuai rumusan pedoman yang telah disetujui oleh Direksi.

**a. Risiko kredit**

Perusahaan bergerak dalam bidang usaha pembiayaan dan dengan demikian menghadapi risiko kegagalan kredit dari debiturnya. Untuk mengelola risiko kredit ini, Perusahaan menerima aplikasi kredit secara selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses *KYC (Know Your Customer)* dan/atau *KYB (Know Your Business)* dan analisa kredit sebelum disetujui.

Analisis calon konsumen dan pemantauan Konsumen dilakukan secara menyeluruh, Perusahaan menggunakan survei internal untuk validasi informasi calon konsumen dan survei yang telah dilakukan oleh *Credit Marketing Officer (CMO)* tanpa mengurangi kecepatan dalam mengambil keputusan persetujuan pembiayaan. Perusahaan pun melakukan pemantauan karakteristik pembayaran angsuran dari konsumen, status jaminan dan kondisi-kondisi yang dapat mempengaruhi sumber penghasilan konsumen sehingga konsumen yang akan bermasalah dapat diantisipasi lebih awal.

Untuk pembiayaan korporasi, Perusahaan hanya melakukan transaksi dengan pihak yang memiliki kelayakan kredit yang memadai dan, jika diperlukan, memperoleh jaminan yang memadai untuk mengurangi risiko kerugian atau gagal bayar. Perusahaan melakukan penilaian kredit dan memberikan peringkat kredit internal kepada setiap debitur sebelum menandatangani perjanjian. Perusahaan juga melakukan penelaahan secara berkala atas pembiayaan korporasi yang diberikan serta memantau eksposur kredit dan peringkat kredit debitur, baik secara individual maupun grup, untuk memastikan bahwa risiko kredit dikelola dengan baik.

**Objectives and policies of financial risk management**

*The objective of the Company's financial risk management is to ensure the adequacy of financial resources to support business growth and development, while managing exposures to interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Company operates within defined guidelines that are approved by the Directors.*

**a. Credit risk**

*The Company is engaged in the financing business and is therefore exposed to credit default risk from its debtors. To manage this credit risk, the Company receives credit applications selectively and handles them with prudence principle, whereby the credit application would go through *KYC (Know Your Customer)* and/or *KYB (Know Your Business)* and credit analysis process to be approved.*

*In its analysis of prospective consumers and monitoring of consumers as a whole, the Company uses an internal survey service to validate information on prospective consumers and a survey conducted by *Credit Marketing Officer (CMO)* without reducing the speed of financing approval decisions. The Company also monitors the characteristics of consumer installment payments, insurance status, and other conditions that may affect the consumer's income sources so that consumers who might pose problems can be recognized early.*

*For corporate financing, the Company conducts transactions only with counterparties that have adequate creditworthiness and, where appropriate, obtains sufficient collateral to mitigate the risk of loss or default. The Company performs credit assessments and assigns internal credit ratings to each debtor prior to entering into an agreement. The Company also periodically reviews the corporate financing provided and monitors the credit exposure and credit ratings of debtors, both on an individual and group basis, to ensure that credit risk is properly managed.*

Namun demikian, Perusahaan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dengan selektif pada persetujuan pelanggan baru baik untuk pembiayaan konsumtif maupun produktif. Selain itu, penerapan prinsip kehati-hatian dilakukan dengan pembaruan model skoring untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan menambahkan kontrol pada saat transaksi untuk memperoleh segmen pelanggan dengan risiko lebih rendah, pembatasan pemberian benefit atau produk, penutupan *channel* transaksi yang lebih berisiko sesuai tingkat risiko debitur, pemberlakuan jaminan untuk debitur produktif tertentu dan melakukan pengawasan yang lebih intensif terhadap portofolio yang ada.

*However, the Company still applies the prudential principles by being more selective on the new customer approval for both consumptive and productive financing. In addition, the implementation of the prudential principles is carried out by updating scoring model in order to increase the accuracy and adding more control in transaction to obtain customers with lower risk segments, limitation of benefit or product offering, closure of more risky transaction channels align with debtors' risk level, collateral requirement for certain productive debtors and more intensive monitoring of the existing portfolio.*

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

*The table below shows the maximum exposures on the statements of financial position related to credit risk as of December 31, 2025 and 2024:*

	2025	2024	
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	
	Rp	Rp	
Kas dan setara kas	790.811.441.885	184.955.283.127	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	121.034.889.212	-	Consumer financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	4.518.698.721	209.280.855	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan dealer	4.904.259.560	-	Dealer financing receivables
Tagihan anjak piutang	136.000.000.000	152.000.000.000	Factoring receivables
Aset lain-lain	2.084.375.315	1.558.937.000	Other assets
Jumlah	<u>1.059.353.664.693</u>	<u>338.723.500.982</u>	Total

**i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit**

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan, di mana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya dan limit kredit untuk pembiayaan yang aktif dan belum digunakan oleh pengguna.

**Kas di bank**

Kas di bank Perusahaan disimpan pada bank terkemuka yang tunduk pada peraturan yang ketat, sehingga risiko kerugian dapat diminimalkan.

**i. Maximum exposure to credit risk**

*The Company's exposure to credit risk mainly comes from the financing receivables, in which the maximum exposure to credit risk equals to the carrying amount as well as the credit limit for financing that are active and have not been utilized by the users.*

**Cash in banks**

*The Company's cash in banks are deposited at reputable banks that are subject to tight regulations, therefore, the exposure to loss is minimized.*

**ii. Analisa risiko kredit**

Pada tahun 2025, Perusahaan meningkatkan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman dengan mempertimbangkan kondisi pembiayaan Perusahaan selama tahun sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan penerapan prinsip kehati-hatian Perusahaan sebagai strategi untuk menghadapi tren peningkatan tingkat risiko selama tahun 2025 dibandingkan tahun 2024. Meskipun demikian, peningkatan tingkat risiko tersebut sesuai dengan peningkatan penyaluran kredit selama tahun 2025 dan masih dalam tingkat yang terkendali.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan untuk situasi di mana risiko yang diketahui atau ekspektasi risiko yang belum ditangani secara memadai dalam proses pemodelan provisi. Perusahaan bertanggungjawab untuk mengusulkan penyesuaian tersebut.

Tingkat keseluruhan ekspektasi kerugian kredit dan pertimbangan manajemen yang signifikan akan dilaporkan kepada, dan diawasi oleh, Komite Manajemen Risiko Perusahaan.

Sesuai dengan prinsip kehati-hatian yang diterapkan, Perusahaan terus mengembangkan proses penilaian calon debitur. Salah satunya adalah dengan melakukan pembaruan model scoring untuk meningkatkan akurasi penerimaan pengguna baru. Selain itu, perusahaan juga menambahkan kontrol pada transaksi, apabila sebuah transaksi terindikasi mencurigakan maka transaksi tersebut akan digagalkan. Perusahaan juga melakukan pengelolaan portofolio secara berkelanjutan seperti manajemen limit yang memberikan limit lebih besar untuk pengguna dengan kategori risiko rendah dan mengurangi limit untuk pengguna dengan kategori risiko tinggi.

Perusahaan menganggap agunan dan jaminan sebagai sumber pembayaran sekunder untuk lebih meningkatkan pemulihan piutang pembiayaan investasi dan meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan penilaian kondisi keuangan yang nyata dan potensi arus kas masa depan pelanggan, Perusahaan menganalisa kemampuan membayar pelanggan dan kebutuhan agunan yang cukup dalam bentuk aset atau kewajiban pihak ketiga.

**ii. Credit risk analysis**

*In 2025, the Company increased the allowance for impairment losses on loans by considering the Company's financing condition during the past year. That shows the Company's implementation of prudential principles as strategy to encounter the increasing trend of risk level in 2025 compared to 2024. However, the climb of risk level aligns to the increase of disbursement during 2025 and still on the controllable level.*

*If necessary, adjustments can be made for situations in which known or expected risks have not been adequately addressed in the provision modeling process. The Company is responsible for proposing these adjustments.*

*The overall level of expected credit losses and significant management consideration will be reported to, and overseen by, the Company's Risk Management Committee.*

*Aligned with prudential principles, the Company keeps improving the assessment process of new borrowers. One of the improvements is updating the scoring model to increase the accuracy of new users' acceptance. Other than that, the company also added transaction control, if a transaction is considered as suspicious then that transaction will be failed. The company also conducts continuous portfolio management i.e limit management that provides higher limit for users within low risk category and limit reduction for users within high risk category.*

*The Company considers the collaterals and guarantees as a secondary repayment source to further enhance investment financing receivables recovery and minimize credit risk. Based on the assessment of a customer's real financial condition and potential future cash flows, the Company analyzes the customer's repayment ability and requires sufficient collateral in the form of an asset or third-party obligation.*

Hal ini berfungsi untuk mengurangi risiko kredit yang melekat pada eksposur, baik dengan meningkatkan pemulihan dalam hal gagal bayar atau mentransfer kewajiban pemjamin kepada penjamin.

*This serves to mitigate the inherent credit risk in the exposure, by either improving recoveries in the event of a default or transferring the borrower's obligation to guarantors.*

Manajemen risiko kredit Perusahaan pada dasarnya mengutamakan analisis kemampuan membayar yang berasal dari arus kas yang dihasilkan oleh kinerja bisnis pemjamin. Agunan dan kredit tambahan lainnya dianggap sebagai sumber pembayaran sekunder dalam praktek bisnis Perusahaan.

*The Company's credit risk management is mainly based on an analysis of the repayment ability from the cash flows of the borrower's business performance. Collateral and other credit enhancements are considered as secondary repayment sources in the Company's business practice.*

Perusahaan juga menerapkan program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8 tahun 2023 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal Oleh Penyedia Jasa Keuangan di Sektor Industri Keuangan Non-Bank.

*The Company is also implementing Anti-Money-Laundering, Terrorism-Funding-Prevention Programs and Prevention of Financing the Proliferation of Weapons of Mass Destruction in respect to the regulation based on Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8 year 2023 regarding on the Implementation of Anti-Money Laundering Program, Prevention of Financing of Terrorism, and Prevention of Financing of Proliferation of Weapons of Mass Destruction by Financial Service Providers in the Non-Bank Financial Industry Sector.*

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko kredit dan konsentrasi risiko atas piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan yang dimiliki Perusahaan:

*The following table illustrates the amount of credit risk and concentration risk on consumer financing receivables and finance lease receivables held by the Company:*

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Piutang pembiayaan konsumen			Consumer financing receivables
Korporasi	29.433.166.804	-	Corporate
Individu	90.923.242.650	-	Individual
Sub-jumlah	120.356.409.454	-	Sub-total
Piutang sewa pembiayaan			Finance lease receivables
Korporasi	915.135.000	209.280.855	Corporate
Individu	3.583.090.226	-	Individual
Sub-jumlah	4.498.225.226	209.280.855	Sub-total
Jumlah	124.854.634.680	209.280.855	Total

**b. Risiko pasar**

Risiko pasar adalah risiko pada posisi aset, liabilitas, ekuitas, dan/atau rekening administrative termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar. Risiko Pasar antara lain meliputi Risiko tingkat suku bunga, dan Risiko ekuitas. Manajemen Risiko pada Risiko Pasar dilakukan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif akibat perubahan kondisi pasar terhadap aset dan permodalan Perusahaan.

**b. Market risk**

*Market risk is risk in the position of assets, liabilities, equity, and/or administrative accounts including derivative transactions due to overall changes in market conditions. Market Risk includes, among others, interest rate risk, exchange rate risk and equity risk. Market Risk Management is carried out to minimize the possibility of negative impacts due to changes in market conditions on the Company's assets and capital.*

### Risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari instrumen keuangan berfluktuasi dikarenakan perubahan tingkat suku bunga pasar. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan terpapar risiko ini karena perubahan tingkat suku bunga pasar melalui utang bank, yang memiliki tingkat suku bunga variabel (Catatan 13). Aset dan liabilitas keuangan lainnya memiliki suku bunga tetap atau tanpa suku bunga

### c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi liabilitasnya yang telah jatuh tempo.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan selalu memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban ketika liabilitas tersebut jatuh tempo.

Berikut adalah adalah jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan:

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Jumlah/ Total	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	2-3 tahun/ year	4-5 tahun/ year	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
<b>31 Desember 2025</b>							<b>December 31, 2025</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>							<b>Financial liabilities</b>
Utang terkait pembiayaan	5.467.971.083	5.467.971.083	5.467.971.083	-	-	-	Financing related liabilities
Utang lain-lain	1.794.666.174	1.794.666.174	1.794.666.174	-	-	-	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	48.709.788.697	48.709.788.697	48.709.788.697	-	-	-	Accrued expenses
Utang bank	100.000.000.000	100.000.000.000	100.000.000.000	-	-	-	Bank loan
	<b>155.972.425.954</b>	<b>155.972.425.954</b>	<b>155.972.425.954</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Jumlah/ Total	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	2-3 tahun/ year	4-5 tahun/ year	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
<b>31 Desember 2024</b>							<b>December 31, 2024</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>							<b>Financial liabilities</b>
Utang terkait pembiayaan	-	-	-	-	-	-	Financing related liabilities
Utang lain-lain	13.889.791	13.889.791	13.889.791	-	-	-	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	10.205	10.205	10.205	-	-	-	Accrued expenses
Utang bank	-	-	-	-	-	-	Bank loan
	<b>13.899.996</b>	<b>13.899.996</b>	<b>13.899.996</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	

### Analisis Sensitivitas

Untuk modal kerja, utang dan pinjaman investasi, Perusahaan berusaha dengan mengurangi risiko tingkat suku bunganya dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan suku bunga kompetitif.

### Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments fluctuate due to changes in market interest rates. At December 31, 2025 and 2024, the Company is exposed to changes in market interest rates through its bank loan, which are subject to variable interest rates (Notes 13). All other financial assets and liabilities have fixed interest rates or non-interest bearing.

### c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk whereby the Company does not have sufficient financial resources to discharge its matured liabilities.

The Company's policy is to ensure that the Company will always have capability to meet their liabilities when they become due.

The following are the contractual maturities of financial liabilities:

### Sensitivity Analysis

For working capital, investment loans and borrowings, the Company may seek to mitigate its interest rate risk by obtaining loans structure with competitive interest rate.



**26. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN**

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan non kas: Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	1 Januari/ Januari 1, 2025	Arus kas/ Cash flows	Perubahan transaksi non-kas/ Non-cash changes	31 Desember/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aktivitas pendanaan					Financing activities
Utang bank	-	100.000.000.000	-	100.000.000.000	Bank loan
Liabilitas sewa	-	(2.636.640.720)	14.682.020.943	12.045.380.223	Lease liability
Jumlah	-	97.363.359.280	14.682.020.943	112.045.380.223	Total

**26. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES**

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes: Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Company's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari/ Januari 1, 2024	Arus kas/ Cash flows	Perubahan transaksi non-kas/ Non-cash changes	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aktivitas pendanaan					Financing activity
Utang bank	194.985.500.000	(194.985.500.000)	-	-	Bank loan

**27. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA**

Susunan Komisaris dan Direksi untuk tanggal 31 Desember 2025 sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 1 telah dituangkan dalam Akta Notaris Yulia, S.H., No. 17 tanggal 9 Januari 2026. Akta tersebut telah disetujui dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Republik Indonesia pada tanggal 5 Februari 2026 berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0022501.AH.01.11.TAHUN 2026.

**27. SUBSEQUENT EVENT**

The composition of the Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2025 as disclosed in Note 1 was formalized in Notarial Deed No. 17 dated January 9, 2026 of Yulia, S.H. The deed was approved and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law of the Republic of Indonesia on February 5, 2026 pursuant to Decree No. AHU-0022501.AH.01.11.TAHUN 2026.

**28. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan pada halaman 1 sampai dengan 51 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 25 Maret 2026.

**28. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF THE FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 51 are the responsibilities of the management and are approved and authorized for issue by the Company's Directors on March 25, 2026.

**INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN –  
RASIO – RASIO KEUANGAN OTORITAS JASA  
KEUANGAN**

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, sebagaimana telah diubah terakhir dengan POJK No. 46 Tahun 2024 tentang Pengembangan Dan Penguatan Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, dan Perusahaan Modal Ventura, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio ini dibuat oleh Perusahaan berdasarkan formula sebagaimana ditentukan dalam peraturan OJK untuk tujuan kepatuhan terhadap peraturan, dimana rasio tersebut dapat berbeda jika rasio tersebut dihitung berdasarkan standar akuntansi keuangan Indonesia.

Berikut ini adalah rasio-rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK (tidak diaudit):

**SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION –  
FINANCIAL RATIO OF FINANCIAL SERVICES  
AUTHORITY**

Based on POJK No. 35/POJK.05/2018 dated December 31, 2018 regarding the Organization of Financing Company Business, as lastly amended by POJK No. 46 Year 2024 regarding the Development and Strengthening of Financing Companies, Infrastructure Financing Companies, and Venture Capital Companies, the Company is required to comply with several financial ratios. These ratios have been prepared by the Company based on the formula as prescribed in the said OJK regulation for regulatory compliance purposes, where such ratios may differ had the ratios been computed based on Indonesian financial accounting standards.

The following are the financial ratios based on OJK Regulation (unaudited):

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
<i>Financing to asset ratio</i>	22,81%	40,89%	<i>Financing to asset ratio</i>
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pendanaan yang diterima	2,64	-	<i>Net financing receivables to funding ratio</i>
Rasio saldo piutang pembiayaan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan jumlah saldo piutang pembiayaan	54%	100,00%	<i>Net financing receivables for investment and working capital financing to total financing receivables ratio</i>
Rasio piutang pembiayaan bermasalah (NPF) - gross	-	-	<i>Non-performing financing (NPF) ratio - gross</i>
Rasio piutang pembiayaan bermasalah (NPF) - neto	-	-	<i>Non-performing financing (NPF) ratio - net</i>
Rasio permodalan	85,04%	99,82%	<i>Capital ratio</i>
<i>Gearing ratio</i>	0,10	-	<i>Gearing ratio</i>
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	87,18%	93,07%	<i>Equity to paid up capital ratio</i>